



“LA’ALLAKUM TASYKURUN”: SEBUAH TINJAUAN DALAM AL-QUR’AN

“LA’ALLAKUM TASYKURUN”: AN INSIDE REVIEW AL-QUR’AN

Muhammad Hasan¹, Akhmad Sagir²

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda¹, UIN Antasari Banjarmasin²

Email: h.muhammad.h98@gmail.com¹ akhmadsagir@uin-antasari.ac.id

ABSTRAK

Al-Quran merupakan kitab suci umat Muslim berisi petunjuk dan ajaran-ajaran Islam. Salah satu istilah yang sering digunakan dalam al-Quran adalah *‘la’allahum tasykurun’* - agar kalian bersyukur. Bersyukur merupakan suatu hal yang sangat penting dalam bagi setiap Muslim. Sejatinnya bersyukur dapat memberikan manfaat positif bagi spiritual seseorang dan kecerdasan emosional. Artikel ini memperkenalkan analisis baru terhadap konsep *‘la’allahum tasykurun’* dalam al-Quran. Konsep ini menyiratkan harapan dan inspirasi bagi umat Islam agar dapat bersyukur sehingga perlu dipelajari. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memahami harapan terhadap umat Islam dari kata *‘la’allahum tasykurun’* agar dapat dipelajari dan diamalkan. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan bantuan analisis teks menggunakan software ATLAS.ti versi 24.1.1.30813. Temuan kajian ini mendapati kata *‘la’allahum tasykurun’* mengandung makna kepada kaum Muslim. Ia mengandung makna harapan untuk dapat dilaksanakan sehingga perlu ada pendidikan terhadap bersyukur. Kata ini dinyatakan di dalam al-Quran sebanyak 14 kali. Terdapat 12 aspek yang menyebabkan seseorang mesti bersyukur atas segala pemberian Allah. Umat Islam diharapkan untuk dapat bersyukur dalam keadaan apapun sebab Allah telah mengharap manusia dalam al-Quran untuk bersyukur. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berharga pada studi al-Quran dan umat Islam.

Kata Kunci: Bersyukur, Berharap, *La’allahum, Tasykurun.*

ABSTRACT

The Quran is the holy book of Muslims, containing guidance and teachings of Islam. One term that is frequently used in the Quran is 'la'allahum tasykurun' - so that you may be grateful. Gratitude is a crucial aspect for every Muslim. In essence, being grateful can provide positive benefits for one's spirituality and emotional intelligence. This article introduces a new analysis of the concept of 'la'allahum tasykurun' in the Quran. This concept implies hope and inspiration for Muslims to be grateful and thus needs to be studied. The aim of this article is to understand the expectations placed on Muslims by the term 'la'allahum tasykurun' so that it can be studied and practiced. This article employs a qualitative method using text analysis software, ATLAS.ti version 24.1.1.30813. The findings of this study reveal that the term "la'allahum tasykurun" contains significant meaning for Muslims. It conveys the hope that gratitude can be practiced, and therefore, there is a need for education on being grateful. This term is mentioned in the Quran 14 times. There are 12 aspects that cause a person to be grateful for all of Allah's blessings. Muslims are expected to be grateful in any situation because Allah has urged humanity in the Quran to be grateful. This research is expected to provide a valuable contribution to Quranic studies and the Muslim community.

Keywords: *Gratitude, Hope, La’allahum, Tasykurun.*

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan kitab suci bagi umat muslim yang menjadi pedoman dalam kehidupan mereka. Di dalamnya terdapat banyak pesan dan nasihat yang ditujukan kepada umat muslim untuk memandu

kehidupan mereka agar lebih baik dan berdampak positif bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar. al-Qur'an mendorong umat manusia untuk saling membantu dan berbagi, serta mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Salah satu kata



yang sering ada adalah *la'allakum tasykurun* yang bermakna agar kalian bersyukur, muncul dalam berbagai ayat untuk mengingatkan manusia akan pentingnya sikap syukur terhadap segala nikmat yang diberikan oleh Allah. Syukur merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan spiritual dan emosional yang mendapat perhatian khusus dalam ajaran al-Quran. Konsep syukur menjadi semakin relevan dalam konteks modern, di mana tekanan hidup dan perubahan sosial yang cepat sering kali mengaburkan kemampuan individu untuk mengenali dan menghargai nikmat yang mereka terima.

Kajian terhadap *la'alla* maupun terhadap syukur telah banyak dibahas dalam kajian sebelumnya. Para ulama dan cendekiawan Muslim telah banyak membahas kedua hal ini. Beberapa contoh seperti kajian Akhmad Sagir dan kawan-kawan yang membahas dengan rinci perkataan *la'alla*. Menurutnya perkataan *la'alla* di dalam al-Quran dijumpai sebanyak 129, dalam bentuk *la'allakum* sebanyak 68 kali. (Sagir et al., 2022, p. 847) Kajian ini menarik karena telah membahas bentuk-bentuk *la'alla* di dalam al-Quran, namun belum membahas secara terperinci perkataan *la'allakum tasykurun*. Selanjutnya kajian Syukran Abu Bakar dan Syarifah Maysarah membahas perkataan *layta* dan *la'alla* bahwa *katalayta* biasanya digunakan sebagai ekspresi harapan dan keinginan sedangkan kata *la'alla* mengungkapkan harapan. Menurutnya kedua kata ini memiliki perbedaan yaitu harapan yang mustahil tercapai dan harapan yang mungkin terjadi. (Bakar & Maysarah, 2020) Namun dalam kajiannya tidak mendalam membahas *la'alla*. Selain itu kajian Desri Ari Enghariano membahas syukur dalam al-Quran, ia mengatakan bahwa syukur di dalam al-Quran dijumpai 50 ayat dalam 31 surat

yang menggunakan perkataan *al-syukur*; dan menurutnya bersyukur dapat dilakukan dengan tiga cara, hati, lisan, dan perbuatan. (Enghariano, 2019) Namun tidak ada membahas *la'allakum tasykurun*.

Tujuan tulisan ini untuk melengkapi kajian penulisan berkaitan syukur dengan fokus kepada perkataan *la'allakum tasykurun* yang terdapat di dalam al-Quran. Tulisan ini didasarkan pada argument bahwa dengan manusia sedikit yang bersyukur dan adanya perintah Allah akan menambah nikmat kepada siapa saja yang bersyukur kepada Allah SWT. Diharapkan hasil dari kajian ini dapat memberikan kontribusi positif tentang berharap dan bersyukur. Selain itu, kajian ini juga dapat memberikan wawasan bagi masyarakat yang ingin lebih memahami ajaran Islam dan manfaat yang terkandung di dalamnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian mengenai konsep *la'alla* dan *syukur* dalam al-Quran telah menarik perhatian banyak peneliti dalam beberapa dekade terakhir. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai pandangan dan interpretasi yang memberikan pemahaman mendalam tentang berharap maupun syukur dalam kehidupan. Menurut Muhammad Rizki, *la'alla* memiliki makna pengharapan dan pertanyaan. Ia menemukan bahwa *la'alla* bermakna “barang kali” sebanyak 5 kali, pengharapan sebanyak 125 kali, dan pemahaman sebanyak 1 kali. (Rizki, 2015, pp. 1–96) Fatkhur Roji mengemukakan bahwa *la'alla* memiliki berbagai bentuk makna dalam al-Quran, seperti anjuran, penegasan sesuatu yang pasti akan terjadi, janji (kabar gembira), janji palsu, perintah untuk memahami dan beramal, perintah beriman, dan penegasan untuk bertakwa. (Roji, 2015, pp. 1–48) Akhmad Sagir dan kawan-kawan mencatat bahwa



la'alla dalam al-Quran berjumlah 129 kali, 6 kali dalam kata badan dan 123 kali dalam kata kerja. Sementara bentuk *la'allakum* muncul sebanyak 68 kali. Ia juga mengatakan makna *la'alla* mengandung untuk dikerjakan. Kajian mereka mengaitkan kata ini dengan situasi pandemi, menekankan pentingnya bersyukur dalam segala keadaan karena manusia tidak mengetahui rahasia di balik setiap kejadian. (Sagir et al., 2022, p. 841)

Seterunya Sukran Abu Bakar dan Syarifah Maysarah menambahkan bahwa terdapat dua lafadz yang sering digunakan untuk mengekspresikan harapan, yaitu *layta* dan *la'alla*. *layta* mengacu pada harapan yang tidak mungkin tercapai, sedangkan *la'alla* mengacu pada harapan yang mungkin tercapai. (Bakar & Maysarah, 2020, pp. 1–21) Terakhir, Dimitri Mahayana dalam tulisannya menekankan bahwa berterima kasih dan bersyukur dapat membuat seseorang menjadi bahagia. Dengan demikian, penelitian-penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai berbagai makna *la'alla* dalam al-Quran dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. (Mahayana, 2023, pp. 1–165)

Selain itu, Nur Kholik Afandi dan Syatria Adymas Pranajaya dalam kajiannya, menyatakan bahwa sikap sabar, ikhlas, syukur, dan tawadu dapat menyejahterakan psikologi siswa. (Afandi & Pranajaya, 2023) Komaru Zaman dan Lilis Amaliya Bahari dalam kajiannya menekankan pentingnya rekonstruksi diri manusia melalui syukur dengan hati, lidah, dan perbuatan atas segala pemberian (nikmat/anugerah) dalam setiap dimensi kehidupan seseorang/umat Islam. (Zaman & Bahari, 2023, pp. 293–308) Ahmad Zain Sarnoto dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasa syukur dapat menguatkan semangat mengajar guru dan membangkitkan tekad siswa dalam belajar di

tengah pandemi COVID-19. (Sarnoto, 2021, pp. 176–182)

Ulya Ali Ubaid dalam kajiannya mengibaratkan sabar dan syukur sebagai dua sisi uang yang tak dapat dipisahkan dan keduanya merupakan bagian dari keimanan, serta gerbang kebahagiaan. (Ubaid, 2022, pp. 169–209) Farra Anisa Rahmania dan Fuad Nashori menemukan bahwa rasa syukur berperan sebagai mediator parsial antara dukungan sosial dan stres pada petugas kesehatan selama pandemi COVID-19. (Rahmania & Nashori, 2021, pp. 81–94) Lain halnya dengan temuan dari Syifa Fauziningtyas Iskandar dan Ayi Sobarna menyimpulkan bahwa berbakti kepada orang tua adalah wujud nyata dari penghargaan Islam atas kedudukan orang tua yang mulia di hadapan Allah, serta pentingnya teladan orang tua untuk mendidik anak bersyukur. (Iskandar & Sobarna, 2021) Prystia Riana Putri dan kawan-kawan menemukan bahwa syukur memiliki pengaruh terhadap penurunan emosi negatif (stres dan depresi) serta meningkatkan emosi positif (kepuasan hidup, hubungan sosial, dan menciptakan lingkungan yang positif). Intervensi syukur memiliki pengaruh positif terhadap kesehatan mental sehingga dapat diintegrasikan perawat ke dalam proses penyusunan tindakan keperawatan. (Putri, Nurrahima, & Andriany, 2021, pp. 58–66)

METODE

Sesuai dengan fokus kajian yang ditujukan untuk melakukan studi kajian dari kata *la'allakum tasykurun*, maka penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Perkataan *la'allakum tasykurun* dicari menggunakan aplikasi KSU Holy Quran project versi 1.4 selain itu juga literatur yang relevan dicari menggunakan



aplikasi google scholar selanjutnya diseleksi. Hasil dari temuan dianalisis menggunakan aplikasi ATLAS.ti versi ke 24.1.1.30813 dan hasil analisis direview dengan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *la'allakum tasykurun*

Makna *la'allakum* memiliki asal kata yaitu *la'alla* dengan tambahan *kum*. Kata ini asalnya adalah *alla* adapun *lam* di awal kalimat merupakan tambahan. Perkataan *la'alla* dalam ilmu *nahwu* termasuk bagian *inna wa akhwatuhā* yang merupakan huruf *naṣab*. Kata *la'alla* juga disebut juga sebagai *'amil nawasikh* atau yang memerintah merobah *I'rab*.(Al-ʿUmarī, n.d.; Al-Jārim & Amīn, n.d.; Niʿimah, n.d.) *La'alla* ketika diterjemahkan kedalam bahasa indonesia menunjukkan harappann dengan arti semoga, mudah-mudahan agar, atau barangkali.

Dalam ilmu *nahwu* kata *la'alla* digunakan dalam dua bentuk. Pertama *al-Tarajji* yang berarti mengharapakan. Sedangkan yang kedua *al-Ishfaq* yang bermakna takut, rasa cemas, atau rasa khawatir.(Al-Jārim & Amīn, n.d.; Niʿimah, n.d.) Dalam ilmu *saraf* kata *la'alla* ini dapat ditambahkan dengan *damir-damir*. Sedangkan *kum* pada merupakan kata tambah

damir, ia merupakan jamak bermakna kalian. Gabungan kedua kata ini menjadi *la'allakum* yang secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai semoga kalian.

Kata *tasykrun* merupakan bentuk jamak dari kata *syakara* yang memiliki makna bersyukur atau berterima kasih.(Ibn Manzūr, 2008, pp. 2305–2308; Munawwir, Ma'shum, & Munawwir, 2003, p. 210; Yunus, 2010, p. 743) Adapun *tasykurun* mengandung makna jamak yang berarti kalian bersyukur. Apabila digabungkan kedua kata ini menjadi *la'allakum tasykurun* bermkana semoga kalian bersyukur. Kalimat ini biasa digunakan untuk mengaitkan perintah, nasihat, atau penjelasan dengan tujuan atau harapan dapat bersyukur. Gabungan kedua kata ini menunjukkan harapan atau tujuan dari suatu perintah atau kondisi yang diberikan Allah kepada hamba-hamba-Nya.

Penggunaan kata *la'allakum tasykurun* dalam al-Quran

Untuk mencari perkataan *la'allakum tasykurun* di dalam al-Quran maka digunakan aplikasi KSU Holy Quran project versi 1.4 dengan menuliskan pada kolom pencarian dengan tulisan *la'allakum tasykurun* maka di jumpai 14 kali(Complex, n.d.):

Tabel 1. Ayat-ayat memuat *la'allakum tasykurun*

No	Surah	Ayat	Terjemah
1	al-Baqarah	52	“Kemudian sesudah itu Kami maafkan kesalahanmu, agar kamu bersyukur” (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019a, p. 10)
2	al-Baqarah	56	“Setelah itu Kami bangkitkan kamu sesudah kamu mati, supaya kamu bersyukur.” (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019a, p. 11)
3	al-Baqarah	185	“Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib



No	Surah	Ayat	Terjemah
			menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.” (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019a, p. 37)
4	Ali Imran	123	“Sungguh Allah telah menolong kamu dalam peperangan Badar, padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah. Karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya.” (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019a, p. 88)
5	al-Maidah	6	“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, (Maksudnya, sakit yang membuatnya tidak boleh terkena air) dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.” (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019a, pp. 145–146)
6	al-Maidah	89	“Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak disengaja (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja. Maka, kafaratnya (denda akibat melanggar sumpah) ialah memberi makan sepuluh orang miskin dari makanan yang (biasa) kamu berikan kepada keluargamu, memberi pakaian kepada mereka, atau memerdekakan seorang hamba sahaya. Siapa yang tidak mampu melakukannya, maka (kafaratnya) berpuasa tiga hari. Itulah kafarat sumpah-sumpahmu apabila kamu bersumpah (dan kamu melanggarnya). Jagalah sumpah-sumpahmu! Demikianlah Allah menjelaskan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya).” (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019a, p. 164)
7	al-Anfal	26	“Dan ingatlah (hai para muhajirin) ketika kamu masih berjumlah sedikit, lagi tertindas di muka bumi (Mekah), kamu takut orang-orang (Mekah) akan menculik kamu, maka Allah memberi kamu tempat menetap (Madinah) dan dijadikan-Nya kamu kuat dengan pertolongan-Nya dan diberi-Nya kamu rezeki dari yang baik-baik



No	Surah	Ayat	Terjemah
			agar kamu bersyukur.” (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019a, p. 247)
8	al-Nahl	14	“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.” (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019b, p. 374)
9	al-Nahl	78	“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019b, p. 384)
10	al-Hajj	36	“Unta-unta itu Kami jadikan untukmu sebagai bagian dari syiar agama Allah. Bagimu terdapat kebaikan padanya. Maka, sebutlah nama Allah (ketika kamu akan menyembelihnya, sedangkan unta itu) dalam keadaan berdiri (dan kaki-kaki telah terikat). Lalu, apabila telah rebah (mati), makanlah sebagiannya dan berilah makan orang yang merasa cukup dengan apa yang ada padanya (tidak meminta-minta) dan orang yang meminta-minta. Demikianlah Kami telah menundukkannya (unta-unta itu) untukmu agar kamu bersyukur.” (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019b, p. 477)
11	al-Qasas	73	“Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.” (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019b, p. 567)
12	al-Rum	46	“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya dan (juga) supaya kamu dapat mencari karunia-Nya; mudah-mudahan kamu bersyukur.” (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019c, p. 589)
13	Fatir	12	“Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.” (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019c, p. 628)
14	al-Jasyiah	12	“Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat



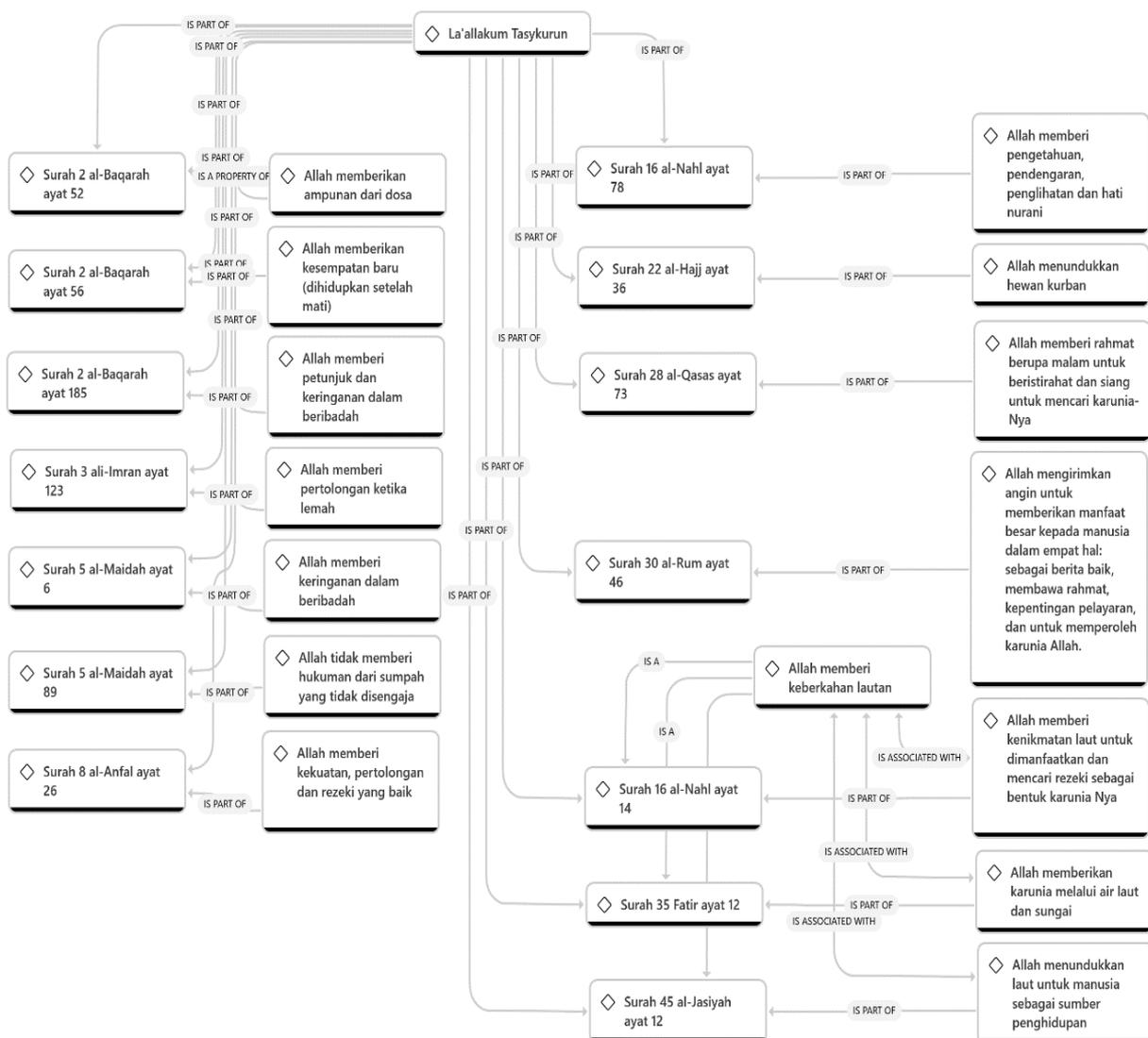
No	Surah	Ayat	Terjemah
			mencari karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur.” (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019c, p. 729)

Analisis sebab *la'allakum tasykurun* diharapkan bersyukur

Berdasarkan ayat-ayat yang memuat tentang *la'allakum tasykurun*, kemudian

dianalisis menggunakan ATLAS.ti versi 24.1.1.30813 (GmbH, 1992) maka ditemui temuan berikut:

Gambar 1: Analisis ATLAS.ti



Berdasarkan temuan pada gambar maka dapat kita lihat beberapa aspek-aspek pemberian Allah yang mesti disyukuri seperti:

1. Ampunan dari Dosa. Hal ini didasarkan kepada surah al-Baqarah ayat 52. Ayat ini mengingatkan kita untuk selalu memohon ampunan kepada Allah atas dosa-dosa kita



- kapan pun dan dimana pun. Kesadaran akan adanya ampunan dari Allah memberikan motivasi untuk terus berbuat baik dan memperbaiki diri.
2. Kesempatan Baru (Dihidupkan setelah Mati). Hal ini didasarkan kepada surah al-Baqarah ayat 56. Setiap hari adalah kesempatan baru yang diberikan oleh Allah untuk memperbaiki diri dan berbuat lebih baik. Walaupun ayat ini ditujukan kepada Bani Israil, namun implikasi ayat ini memberikan kita satu motivasi bersyukur atas segala kesempatan yang Allah berikan dalam hidup kita.
 3. Petunjuk dan Keringanan dalam Beribadah. Hal ini didasarkan kepada surah al-Baqarah ayat 185. Ayat ini menekankan pentingnya mengikuti petunjuk yang telah Allah berikan dalam kitab-Nya berkaitan ibadah, yang memudahkan pelaksanaan ibadah.
 4. Pertolongan Ketika Lemah. Hal ini didasarkan kepada surah ali-Imran ayat 123. Ayat ini memberikan informasi bahwa manusia adalah makhluk yang lemah, dan Allah lah yang kuat, Allah menolong hambanya ketika keadaan lemah. Selain itu menunjukkan kesadaran bahwa Allah selalu siap menolong kita dalam keadaan lemah memberi
 5. Keringanan dalam Beribadah. Hal ini didasarkan kepada surah 5 al-Maidah ayat 6. Ibadah itu sebenarnya mudah ketika mengetahui ilmunya. Allah telah memberikan keringanan ketika beribadah, maka perlu disyukuri sebab Allah tidak ingin memberatkan hamba-Nya.
 6. Tidak Memberi Hukuman dari Sumpah yang Tidak Disengaja. Hal ini didasarkan kepada surah al-Maidah ayat 89. Sebab kekurangan pengetahuan tentang Agama Allah tidak memberi hukuman kepada hamba-Nya. Maka ini perlu disyukuri.
 7. Kekuatan, pertolongan, dan rezeki yang baik. Hal ini didasarkan kepada surah 8 al-Anfal ayat 26. Manusia dasarnya diciptakan dalam keadaan lemah, maka Allah yang memberi pertolongan dan rezeki.
 8. Pengetahuan, Pendengaran, Penglihatan, dan Hati Nurani. Hal ini didasarkan kepada surah al-Nahl ayat 78. Pada dasarnya ilmu pengetahuan, pendengaran, penglihatan, dan hati nurani merupakan karunia Allah. Menggunakan semua karunia tersebut untuk mengenali tanda-tanda kebesaran Allah dan berbuat baik.
 9. Menundukkan Hewan Kurban. Hal ini didasarkan kepada surah al-Hajj ayat 36. Hewan kurban adalah simbol pengorbanan dan syukur atas nikmat yang diberikan Allah. Sebab jika bukan Allah yang menundukkannya untuk manusia niscaya manusia tidak dapat menyembelihnya untuk hewan kurban.
 10. Rahmat Berupa Malam untuk Beristirahat dan Siang untuk Mencari Karunia-Nya. Hal ini didasarkan kepada surah al-Qasas ayat 73. Menggunakan segala waktu dengan baik dan bijak sesuai dengan fitrah manusia, yakni istirahat di malam hari dan bekerja di siang hari.
 11. Mengirimkan Angin untuk Manfaat Besar. Hal ini didasarkan kepada surah al-Rum ayat 46. Angin adalah salah satu rahmat Allah yang perlu disyukuri sebab ia memberikan banyak manfaat seperti membawa hujan, menumbuhkan tumbuhan dan membantu pelayaran.
 12. Keberkahan Lautan. Dalam hal ini dibagi kepada kenikmatan laut untuk dimanfaatkan. Hal ini didasarkan kepada surah al-Nahl ayat 14. Karunia Allah melalui air laut dan sungai. Hal ini didasarkan kepada surah Fatir ayat 12, dan Allah menundukkan laut untuk manusia



sebagai sumber penghidupan. Hal ini didasarkan kepada surah al-Jasiyah ayat 12. Lautan menyediakan sumber penghidupan dan berbagai manfaat yang harus kita jaga dan syukuri.

Sebenarnya ketika kita mensyukuri nikmat-nikmat Allah terutama berdasarkan 14 ayat tersebut tentu akan berdampak positif bagi kehidupan kita. Karena Allah berjanji akan menambah nikmat-Nya ketika kita bersyukur. Hal ini termaktub dalam al-Quran surah Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: *“(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”* (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019b, pp. 354–355)

Namun pada kenyataannya sedikit diantara manusia yang bersyukur, dalam hal ini Allah menyatakan sebanyak 4 kali dalam al-Quran, seperti dalam surah al-Araf ayat 10(Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019a, p. 206):

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Sungguh, Kami benar-benar telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan Kami sediakan di sana (bumi) penghidupan untukmu. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur.”*

Selanjutnya surah al-Mu'minun ayat 78 (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019b, p. 493):

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dialah yang telah menciptakan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, tetapi sedikit sekali kamu bersyukur.”

Selanjutnya surah al-Sajadah ayat 9(Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019c, p. 599):

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Kemudian, Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)-nya. Dia menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untukmu. Sedikit sekali kamu bersyukur.”

Selanjutnya surah al-Mulk ayat 23(Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019c, p. 831):

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Katakanlah, “Dialah Zat yang menciptakanmu dan menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur.”

Dari keempat ayat di atas dapat dilihat bahwa sedikit manusia yang mensyukuri nikmat Allah seluruh yang ada di bumi, penciptaan manusia, dan seluruh indera seperti penglihatan, pendengaran dan hati nurani. Oleh itu kata *la'allakum tasykurun* memiliki pesan-pesan penting dalam kehidupan umat Muslim untuk mengajak bersyukur kepada Allah atas segala hal yang Allah berikan untuk umat manusia.

SIMPULAN

Kata *la'allakum tasykurun* dijumpai dalam al-Quran sebanyak 14 kali dengan maksud sebagai suatu anjuran atau harapan yang dilakukan oleh manusia terutam orang beriman kepada Allah untuk bersyukur atas segala pemberian yang Allah berikan. Ia



mendorong kepada sesiapa yang percara kepada Allah dan kitab-Nya untuk mengerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diteliti melalui perkataan *la'allakum tasykurum* sekurangnya dijumpai 12 aspek yang sebenarnya mengajak manusia untuk mensyukuri segala nikmat Allah. Hal ini tentu masih banyak lagi jika diteliti di dalam al-Quran melalui perkataan lain. Pembahasan terhadap makna *la'allakum tasykurun* di dalam al-Quran ini hanyalah satu sisi dari banyak hal yang dapat dikaji lagi. Seperti dari perkataan *la'allahum* dalam al-Quran atau penafsiran ulama mengenai makna tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim.

Afandi, N. K., & Pranajaya, S. A. (2023). The Influence of Sabar, Ikhlas, Syukur, and Tawadhu'on Psychological Well-Being of Multicultural Students in East Kalimantan. *Dinamika Ilmu*.

Al-ʿUmarī, S. bin M. bin ʿĪḍah. (n.d.). *Laʿalla Aṣluḥa wa Lughātuhā wa Maʿnīhā wa ʿAmaluhā Dirāsah Lughawiyah Nahwiyah*.

Al-Jārim, ʿAlī, & Amīn, M. (n.d.). *al-Nahwu al-Waḍiḥ fī Qawāʿid al-Lughah al-ʿArabiyyah*. Indonesia: al-Ḥaramain.

Bakar, S. A., & Maysarah, S. (2020). Lafal Layta dalam Al-Qur'an Syukran. *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, 5(2), 1–21.

Complex, K. S. U. Q. (n.d.). *Ayat - King Sa'ud University*. King Saud University Quran Complex. Retrieved from <http://quran.ksu.edu.sa/ayat/?l=en>

Enghariano, D. A. (2019). Syukur dalam Prespektif Al-Qur'an. *JURNAL EL-QANUNIY: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial*, 5(2), 270–283.

GmbH, S. S. D. (1992). *ATLAS.ti*. Berlin, Jerman: Scientific Software

Development GmbH. Retrieved from <https://atlasti.com/>

Ibn Manzūr, J. al-D. M. bin M. al-A. al-M. (2008). *Lisān al-cArab* (Cet Keenam). Bayrūt: Dār Ṣādir.

Iskandar, S. F., & Sobarna, A. (2021). Implikasi pendidikan dari Al-Qur'an surat Luqman ayat 14 tentang berbuat baik kepada orang tua dalam pembentukan karakter syukur. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 63–70.

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran. (2019a). *al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 1-10*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran. (2019b). *al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 11-20*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran. (2019c). *al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 21-30*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Mahayana, D. (2023). *La 'allakum Tuflihun 5: Agar Kamu Bahagia*. Misykat.

Munawwir, A. W., Ma'shum, A., & Munawwir, Z. A. (2003). Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia. In (No Title). Surabaya: Pustaka Progressif.

Ni'imah, F. (n.d.). *Mulakhas Qawā'id al-Lughah al-ʿArabiyyah*. Bayrūt: Dār al-Thaqāfah al-Islamiyyah.

Putri, P. R., Nurrahima, A., & Andriany, M. (2021). Efek syukur terhadap kesehatan mental: A systematic review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 58–66.

Rahmania, F. A., & Nashori, F. (2021). Mediator syukur dan sabar pada



- dukungan sosial dan stres tenaga kesehatan selama pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 4(2), 81–94.
- Rizki, M. (2015). *al-Dirasah al-Tahliliyyah 'ala ma'ani 'La'alla' fi al-Quran al-Karim*. UIN Antasari.
- Roji, F. (2015). *Isti'mal Kalimah La'ala Fi al-Qur'an (Dirasah 'an Af'al al-Kalam)*. UIN Sunan Kalijaga.
- Sagir, A., Hasan, M., Ibrahim, A. F., Rahman, M. A. A., Ibrahim, K. I., Araby, M., & Taufiqurrahman. (2022). Having Hope in Allah amidst the Pandemic (The Study of La'alla's Meaning and the Wisdom). *International Journal of Special Education*, 37(3s), 841–852.
- Sarnoto, A. Z. (2021). Syukur dalam Al-Quran dan Implikasinya pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional: Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Berbasis Integrasi Keilmuan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*, 176–182.
- Ubaid, U. A. (2022). *Sabar dan Syukur*. Amzah.
- Yunus, M. (2010). *Kamus Arab-indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus wa Dzurriyyah.
- Zaman, K., & Bahari, L. A. (2023). Syukur dalam Perspektif al-Qur'an. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 4, 293–308.

